

Pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan

Safira Ramadhanty¹, Rusliansyah^{2✉}

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pajak tangguhan dan *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020). Dalam penelitian ini digunakan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014- 2020 dengan menggunakan metode purposive sampling. Terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel penelitian yang digunakan kinerja perusahaan, pajak tangguhan, *tax to book ratio*. Uji yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi program SPSS 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: Kinerja perusahaan; pajak tangguhan; *tax to book ratio*

The effect of deferred tax and tax to book ratio on company performance

Abstract

this study aims to the effect of deffered tax and tax to book ratio on company performance (Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014 - 2020 Period). In this study secondary data is used. The research sample is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2020. By using a purposive sampling method. There are 6 companies that meet the criteria as research samples. This study uses quantitative methods. The research variables used are deffered tax and tax to book ratio. The test used is multiple linear regression analysis using the SPSS 22 program application. The results of this study indicate that the variabel Deferred Tax has a significant effect on company performance, and Tax to book ratio has no effect on company performance.

Keywords: Company performance; deferred tax; *tax to book ratio*

PENDAHULUAN

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara, pajak sendiri memainkan peran yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi bagi kesejahteraan rakyat dan infrastruktur. Pajak salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi kinerja perusahaan, pajak juga dianggap sebagai unsur pengurang laba suatu perusahaan. Pajak bagi perusahaan bukanlah sumber pendapatan, tetapi biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengurangi laba. Kinerja pada suatu perusahaan ialah capaian dari proses operasional bisnis, atas berbagai macam pengorbanan yang telah dikeluarkan perusahaan. Jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka dapat ditinjau ketika perusahaan mampu menghasilkan profit yang maksimal.

Mengutip dari Fahmi (2015) Kinerja perusahaan suatu perusahaan dikatakan sebagai alat analisa untuk menentukan seberapa baik kinerja suatu perusahaan melakukan kegiatan sesuai aturan manajemen keuangan yang efektif. Pentingnya penilaian kinerja perusahaan yang menjadi acuan para investor dalam berinvestasi. Salah satu metode analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dinyatakan sebagai keuangan. Laporan keuangan menunjukkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan itu tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian financial performance perusahaan tersebut.

Penjelasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa perusahaan berkinerja baik karena menggunakan sumber daya yang efisien dan efektif, dan metode analisis keuangan digunakan untuk menggambarkan dan menampilkan tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba, juga untuk membandingkan kinerja terdahulu dan menentukan strategi yang akan digunakan untuk peluang bisnis dimasa depan. Analisis kinerja perusahaan penting bagi investor serta perusahaan itu sendiri. Pihak eksternal perusahaan dan manajemen sama-sama menyampaikan laporan keuangan sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan kebijakan. Laporan keuangan secara tidak langsung membantu investor yang tertarik untuk membeli atau menjual saham dan selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan mana yang memiliki prospek profitabilitas terbaik di masa depan.

Menurut Waluyo (2014) pajak tangguhan adalah dampak dari beda temporer dari total pajak penghasilan yang diperbaiki pada periode berikutnya dapat dikurangkan dengan sisa rugi yang kemungkinan bisa dikompensasikan. Dampak adanya pengakuan aset dan manfaat pajak tangguhan atau beban dan liabilitas pada laporan keuangan perusahaan pengakuan pajak tangguhan terpengaruh pada perolehan laba.

Tax To Book Ratio diyakini mampu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena dapat menentukan dan menghitung tarif pajak suatu rasio perusahaan yang dipergunakan atas hasil perhitungan laba fiskal terhadap laba akuntansi sebagai pembanding, menurut Hadimukti (2012), mengungkapkan perusahaan dengan perencanaan pajak yang mempunyai kualitas yang baik terlihat dari tax to book ratio atau rasio pajak pada laba akuntansi. Perusahaan yang berkualitas tidak akan memiliki selisih yang signifikan antara laba fiskal dan akuntansi. Tax to book ratio ialah membandingkan pendapatan kena pajak dengan laba akuntansi.

METODE

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yaitu pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien dan alat analisis keuangan digunakan untuk menggambarkan dan menunjukkan tingkat keberhasilan ketika menghasilkan laba, juga untuk membandingkan kinerja terdahulu dan menentukan strategi yang akan diterapkan untuk peluang bisnis dimasa depan. Kinerja Perusahaan diuji dengan menggunakan ROI (Return on Investment) sebagai indikatornya.

Perhitungan ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest Taxit}}{\text{Total Assetsit}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan yaitu jumlah pajak penghasilan yang bisa dipulihkan di periode berikutnya. Liabilitas pajak tangguhan ialah jumlah pajak penghasilan terutang di periode berikutnya karena beda temporer kena pajak. (PSAK 46). Perhitungan pajak tangguhan berdasarkan Harmana & Suardana (2014) sebagai berikut:

$$\text{Deferred Tax} = \frac{DT_{it}}{ATAt - 1}$$

Keterangan:

DTE_{it} = Deferred Tax Expense pada perusahaan i tahun t 21

$ATAt$ = Average Total Assets di dapat dari Total Assets perusahaan i tahun t ditambah dengan Total Assets perusahaan i tahun t-1 lalu dibagi dua.

Tax To Book Ratio

Tax to book ratio ialah perbandingan antara *taxable income* (laba fiskal) terhadap book income (laba akuntansi) dimana pada catatan laporan keuangan perusahaan dapat menjelaskan mengenai rasio pajak, Hadimukti (2012). Perhitungan tax to book ratio berdasarkan Harmana & Suardana (2014) sebagai berikut:

$$\text{Tax to Book Ratio} = \frac{TI_{it}}{PTB_{it}}$$

Keterangan :

TI_{it} = Laba fiskal atau laba setelah pajak (perusahaan i tahun t)

PTB_{it} = Laba akuntansi atau laba sebelum pajak (perusahaan i tahun t)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode observasi tahun 2014-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan.

Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 22. Sebelum melakukan analisis data dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda. Kemudian dilakukan pengujian F dan pengujian analisis t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data yang diinput dari laporan keuangan perusahaan, maka data dibentuk dalam satu data yang meliputi pajak tangguhan dan tax to book ratio. Kemudian nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi, dari masing-masing variabel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pajaktangguhan	39	-0,00974238	0,00816499	-0,0001585022	0,00329562178
taxtobookratio	39	-0,06708217	2,60519756	0,7930207373	0,51686409650
kinerjaperusahaan	39	-0,08681432	0,21815138	0,0541838122	0,05974710056
Valid N (listwise)	39				

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda. Maka terlebih dahulu dilakukannya uji asumsi klasik. Berikut hasil uji asumsi klasik penelitian ini yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, berikut penjelasannya:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov test dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan $> 0,05$ distribusi datanya normal. Sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada tabel 4.2 :

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05516382
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,083
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Mengikuti hasil uji normalitas yang telah dilakukan, Asymp. Sig. Menunjukkan nilai sebesar 0,200 $> 0,05$ sehingga nilai data terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian model regresi.

Uji Multikolineritas

Untuk memeriksa apakah terjadi multikolineritas atau tidak pada model regresi bisa dilihat dari VIF dan nilai tolerance. Model regresi bebas multikolineritas yang mempunyai nilai tolerance di atas 0,1 atau VIF di bawah 10.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model 1	pajaktangguhan	0,958	1,044
	taxtoobookratio	0,958	1,044

a. Dependent Variable: kinerja perusahaan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari semua variabel $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga secara keseluruhan variabel di atas tidak terjadi multikolineritas. Perincian dari nilai tersebut dapat dijabarkan bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai tolerance sebesar 0,958 $> 0,1$ dan VIF sebesar 1,044 < 10 , serta tax to book ratio memiliki nilai tolerance sebesar 0,958 $> 0,1$ dan VIF sebesar 1,044 < 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas metode parkgleyser.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,018	0,010		1,804	0,080
	pajaktangguhan	0,042	1,649	0,004	0,025	0,980
	taxtoobookratio	0,030	0,011	0,440	0,875	0,577

Berdasarkan tabel 4. melihatkan hasil nilai signifikansi dari semua variabel $> 0,05$. Maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan penjabaran padavariabel pajak tangguhan memiliki sig. sebesar $0,980 > 0,05$, serta tax to book ratiomemiliki nilai sig. sebesar $0,577 > 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini memakai uji Durbin-Watson. Berikutini hasil uji Durbin-Watson.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,692a

Berdasarkan tabel diatas, nilai hitung Durbin-Watson pada tabel diatas yaitu 1,692 untuk $n=39$, dan $k=2$ maka pada tabel $(k;n) = (2:39)$ diperoleh nilai DW tabel d_L 1.382 dan d_U 1.597. sehingga disimpulkan $d_U < DW < 4-d_U$ ($1,597 < 1,692 < 2,403$) maka artinya model regresi tersebut terbebas dari autokorelasi.

Uji Kelayakan Model Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji agar melihat tingkat signifikan untuk menyatakan variabel independen mempengaruhi signifikan pada variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Model regresi layak digunakan jika nilai signifikan dari F dibawah 0,05. Hasil pengujian pada tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,020	2	0,010	3,115	0,005b
	Residual	0,116	36	0,003		
	Total	0,136	38			

Berdasarkan tabel 6 dilihat nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan model regresi layak digunakan untuk memprediksi pajak tangguhan dan tax to book ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien Determinasi (R²)

Pada riset ini Koefisien determinasi digunakan melihat berapa besar variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square. Berikut hasil risetnya:

Tabel 7.
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,384a	0,148	0,100	0,05667543859

Berdasarkan hasil riset diatas dapat diketahui nilai R square sebesar 0,148 atau sebesar 14,8%. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 14,8% kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel pajak tangguhan dan tax to book ratio. Sedangkan sisanya 85,2% dipengaruhi variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi digunakan untuk melihat pengaruh koefisien variabel X terhadap variabel Y, hasil perhitungan analisis data diperoleh dengan bantuan software SPSS 22, maka rangkuman hasil riset pada uji analisis regresi ditunjukkandalam tabel berikut:

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,042	0,017		2,477	,018
	pajaktangguhan	-6,164	2,850	-0,340	-2,163	,037
	taxtobookratio	0,014	0,018	0,122	0,778	,442

Berdasarkan tabel diatas koefisien regresi di atas, maka persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Maka dari model awal tersebut diperoleh persamaan regresi yakni:

$$Y = 0,042 - 6,164 X_1 + 0,014 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai konstant^a

Nilai α (konstanta) sebesar 0,042 artinya apabila tidak ada pajak tangguhan dan tax to book ratio maka nilai kinerja perusahaan (ROI) yaitu sebesar 0.042.

Pajak Tangguhan

Nilai koefisien β_1 sebesar -6,164 artinya setiap adanya kenaikan pajak tangguhan senilai 1 kali, maka kinerja perusahaan (ROI) akan mengalami penurunan sebesar -6,164. Dengan catatan bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Tax To Book Ratio

Nilai koefisien β_2 sebesar 0,014 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan tax to book ratio senilai 1 kali, maka kinerja perusahaan (ROI) akan mengalami kenaikan sebesar 0,014. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Pengujian Hipotesis (Uji t) Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t untuk melihat apakah variabel independen secara parsial terpengaruh nyata dengan variabel-variabel independen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi alpha 0,05. Jika signifikansi alpha bernilai $< 0,05$ maka variabel dependen mendapat pengaruh signifikan dari variabel independent. Arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa dilihat nilai t pada hasil SPSS di tabel 4.8 analisis regresi linear berganda. Berdasarkan tabel 4.8 tersebut maka didapat hasil uji:

Variabel pajak tangguhan; hasil dari uji t untuk variabel pajak tangguhan (X_1) diketahui Nilai signifikansi untuk variabel pajak tangguhan adalah sebesar 0,037 dimana nilai ini adalah kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis pertama H_1 dalam riset ini dinyatakan diterima.

Variable tax to book ratio; hasil dari uji t untuk variabel tax to book ratio Nilai signifikansi untuk variabel Tax To Book Ratio yakni sebesar 0,442 dimana nilai ini adalah lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel tax to book ratio tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis kedua H_2 dalam riset ini dinyatakan ditolak.

Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi pajak tangguhan sebesar -6,164 dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menunjukkan pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dengan itu menunjukkan bahwa berarti adanya pengelolaan pajak yang baik di sebuah perusahaan akan mengakibatkan perusahaan memiliki beban pajak tangguhan yang rendah karena manajemen dapat dianggap paham dalam menghitung pajak perusahaannya sehingga selisih pajak dalam laporan keuangan yang terhitung antara akuntansi dan fiskal tidak terlalu jauh sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Pengakuan pajak tangguhan dapat mengakibatkan laba perusahaan berkurang di tahun sebelumnya namun akan meningkatkan laba

perusahaan ditahun selanjutnya yang diakibatkan beban pajak perusahaan telah terakumulasi pada tahun sebelumnya.

Ada beberapa cara untuk mengukur kinerja perusahaan, diantaranya dengan cara rasio return on investment (ROI). Dimana return on investment dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset. Pajak tangguhan juga mengakibatkan laba bersih tersebut mempengaruhi return on investment dimana memberikan hasil laba bersih sesudah pajak per rupiah dari jumlah modal. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap rupiah modal menghasilkan sejumlah rupiah laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio return on investment maka semakin baik dan hal ini memperlihatkan hasil kinerja perusahaan yang baik. Bila perusahaan mampu melaksanakan manajemen pajak yang baik, dapat membantu untuk mengembangkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori agensi yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini, teori agensi menjelaskan bahwa konflik keagenan dapat dikurangi jika hubungan antar manajer dan pemilik sejalan. Karena tidak adanya pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja perusahaan maka memungkinkan perusahaan mendapatkan konflik keagenan yang terus meningkat. Karena dengan munculnya manfaat pajaktangguhan akan menekan biaya pajak yang mempengaruhi kinerja perusahaan meningkat dengan signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang dikerjakan oleh Elyzabet dan Lauw (2016) dan Apriliyani, Sofianty, & Hellina (2016) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Bhaktiar dan Hidayat, 2020) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Tax to Book Ratio terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi tax to book ratio sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar $0,442 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa tax to book ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan tax to book ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang ada yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang baik ketika perusahaan memiliki nilai tax to book ratio yang rendah terlihat dari perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang minim. Ditolaknya hipotesis kedua pada penelitian yang dilakukan ini menggambarkan bahwa tujuan perusahaan non manufaktur melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari penurunan laba, sedangkan tujuan untuk perencanaan pajak adalah untuk memotong jumlah laba kena pajak perusahaan. Perbedaan karakteristik perusahaan nonmanufaktur dan manufaktur juga menjadi alasan mengapa Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Karena koreksi fiskal (positif) dapat menciptakan kewajiban pajak dimasamendatang menjadi lebih tinggi dan juga dampaknya akan mengurangi laba bersih. Terdapat perbedaan temporer dan perbedaan beda waktu yang disebabkan oleh selisih laba fiskal dan laba akuntansi dimana laba fiskal berdasarkan aturan perpajakan, sedangkan laba akuntansi berdasarkan standar akuntansi. Perbedaan laba tersebut menimbulkan koreksi positif jika laba fiskal lebih tinggi jika dibandingkan dengan laba akuntansi, sedangkan koreksi negatif terjadi jika laba akuntansi lebih tinggi daripada laba fiskal. Berdasarkan teori agensi yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini, semakin rendah tax to book ratio, semakin rendah laba perusahaan dan semakin tinggi kemungkinan resiko investasi bagi investor, resiko investasi yang tinggi merupakan perkiraan bahwa perusahaan tidak akan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar tax to book ratio maka perusahaan akan memperkecil pembayaran pajak dan akan meningkatkan kas untuk membayar kewajiban jangka panjang, perusahaan mencoba menghindari pembayaran pajak kemungkinan resiko yang akan didapat oleh investor menjadi lebih tinggi.

Ketika terjadi koreksi positif maka laba menurut fiskal tinggi, sehingga biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi. Dengan perusahaan mengeluarkan biaya pajak yang lebih tinggi hal ini akan mengurangi laba bersih perusahaan. Semakin tinggi laba fiskal dibandingkan dengan laba akuntansi, maka akan berpengaruh pada meningkatnya nilai tax to book ratio, sehingga kinerja perusahaan menjadi menurun, akibat semakin meningkatnya biaya pajak. Sedangkan koreksi negatif terjadi ketika penghasilan berdasarkan fiskal lebih rendah dari yang diakui berdasarkan akuntansi atau pendapatan yang diakui berdasarkan akuntansi tetapi tidak diakui berdasarkan fiskal.

Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu Harmana dan Suardana (2014), Marpaung dan Tjun (2016), dan Birlanti (2017) yang menunjukkan bahwa tax to book ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dan hasil ini bertentangan langsung dengan penelitian Hani dkk (2020) sebelumnya yang menunjukkan bahwa tax to book ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi dari hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel tax to book ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan variabel lain selain pajak tangguhan dan tax to book ratio sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, Y. Sofianty, D. dan Helliana. (2016). *Journal of Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung)*. ISSN: 2460-6561
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fransiscus, F. B. dan Vinny, S. H. (2020). *Journal of Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi* Vol.12 No.2, November 2020 : 265 - 276
- Hadimukti, Fathony. (2012). *Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Peringkat Obligasi di Indonesia*, Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Harmana, I. M. D. dan Suardana, K. A. (2014). *Journal of Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan*. ISSN: 2302-8556.
- Marpaung E. I. & Lauw, T. T. (2016). *Journal of Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi* Vol.8 No.1 Mei 2016: 16 - 38
- Waluyo. (2014). *Akuntansi Pajak*, Jakarta: Salemba Empat.